

Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa* L) di Desa Pong Samelung

Gita Srihidayati

Universitas Cokroaminoto Palopo

gitasrihidayati@uncp.ac.id

Abstrak

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluhan pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani, sesuai dengan kenyataan dan pemahaman mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Usahatani padi (*Oryza Sativa* L) di Desa Pong Samelung Kecamatan Luwu Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling). Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data skunder dan data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung dengan menggunakan instrumen penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Usahatani padi di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu adalah: (1) dapat meningkatkan koordinasi antara penyuluh dan petani (2) untuk menumbuhkan rasa kepercayaan petani kepada penyuluh (3) meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pertanian modern (4) menjadi wadah atau sarana bagi petani dalam menyampaikan keluhan atau kendala yang sedang dialami saat melakukan kegiatan usahatani (5) peran aktif penyuluh dan petani dalam peningkatan usahatani padi.

Kata Kunci : Peran Penyuluh; Peningkatan; Usahatani Padi

Pendahuluan

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Berdasarkan data BPS 2014, penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 38,973,033 orang atau 40 persen dari total penduduk



usia produktif, sedangkan sisanya sebanyak 60 persen tersebar diberbagai sektor diluar pertanian

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Namun, pembangunan pertanian di Indonesia masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat (Daniel 2004). Sektor pertanian merupakan suatu sektor yang mempunyai cakupan yang luas dan dapat di klasifikasikan kedalam beberapa subsektor yang didasarkan atas karakteristik yang dimiliki oleh kegiatan usaha pertanian tersebut (Mardikanto, 2009).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar.

Dalam upaya menggambarkan penyuluhan pertanian secara menyeluruh dan terpadu diperlukan suatu perencanaan secara matang dan terarah. Perencanaan penyuluhan pertanian di tingkat Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) dituangkan dalam Rencana Kerja Penyuluh Pertanian (RKPP), yang bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi pertanian serta teknologi penyampaian informasi penyuluhan kepada petani. Untuk meningkatkan kemampuan penyuluh pertanian diperlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani yang diasah melalui pelatihan, pendidikan serta pengalaman langsung, sehingga tercipta profesionalisme penyuluh secara baik yang pada akhirnya akan menjadikan petani lebih sejahtera (Dinas Pertanian, 2009).

Penyuluhan bisa menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana

kebijakan hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut. Lebih dari 500.000 agen penyuluhan pertanian harus memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani. Mereka juga diharapkan memainkan peranan baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan yang menuntut ketrampilan. Kebanyakan agen penyuluhan bernaung dibawah organisasi resmi seperti departemen (pemerintah), perguruan tinggi, atau perusahaan komersil lainnya. Keberhasilan yang diperoleh dari struktur organisasi dan gaya kepemimpinan yang disepakati bersama ternyata sangat mempengaruhi efektifitas penyuluhan.

Agen penyuluhan dapat membantu petani menganalisis situasi yang sedang berkembang agar mereka selalu siap untuk memberikan peringatan kepada petani secara “tepat waktu” mengenai hal-hal yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi dengan pemberian satu atau beberapa aspek permasalahan, petani akan mampu memecahkan masalahnya, bahkan kadang-kadang cukup dengan hanya penjelasan masalah analisis yang sistematis. Penyuluh seharusnya menganalisis terlebih dahulu keadaan petani sebelum memutuskan untuk membantunya.

Desa Pong Samelung yang terletak di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu merupakan salah satu daerah yang taraf hidupnya masih berkembang dimana sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidupnya pada salah satu usahatani padi. Dalam usahatani padi petani masih cenderung menggunakan cara lama dengan seperti menggunakan benih padi pasca panen hal tersebut tentu saja sangat berpengaruh dengan hasil panen yang dimana hal ini sangat bertolak belakang dengan kebijakan kementerian pertanian yang menganjurkan masyarakat atau petani agar menggunakan benih bersertifikat. Adapun faktor yang menyebabkan adalah kurangnya sosialisasi penyuluhan pertanian kepada kelompok tani menyebabkan kurangnya pengetahuan petani terhadap cara bertani modern, serta kurangnya minat petani terhadap sosialisai penyuluhan pertanian dikarenakan petani lebih cenderung tidak percaya atau keras kepala dengan halhal baru jika tidak disertai dengan bukti nyata, hal tersebut tentu saja berdampak pada kurangnya hasil produksi usahatani setiap tahunnya. Kedua hal tersebut tentu saja sangat menunjang keberhasilan pembangunan usahatani jangka panjang, perlunya

kerjasama antara petani dan penyuluh diharapkan lebih mampu meningkatkan usahatani yang ada di Desa.

Petani mewujudkan hasil pertanian yang optimal maka sangat dibutuhkan peran penyuluh pertanian untuk memberikan wawasan dan bimbingan kepada petani agar petani mampu menggarap lahan dan menghasilkan hasil pertanian yang memuaskan sehingga petani dapat sukses dalam usahanya. Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera.

Penyuluh dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non formal atau suatu sistem pendidikan diluar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kartasapoetra, 1991)

Berbagai pengamatan menunjukkan bahwa penyuluhan baik Penyuluhan Pertanian Spesialis (PPS) maupun Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) belum mendapatkan informasi hasil penelitian yang mereka perlukan secara kesinambungan. PPS yang sebagian dari tugasnya diharuskan untuk melatih PPL secara teratur merasakan kurangnya informasi hasil penelitian untuk mendukung kegiatan itu yang akhirnya berlanjut kepada kurang efektifnya latihan dan kunjungan PPL ke petani. Penelitian sering pula dinilai kurang efektif karena tidak langsung berkaitan dengan masalah lapangan yang dihadapi oleh petani dan penyuluh. Peneliti kurang menerima umpan balik yang mereka perlukan untuk menyusun program penelitian, kondisi ini secara jelas memperlihatkan belum memadainya keterkaitan antara penelitian dan penyuluhan (Anonim, 1992)

Dapat dikatakan, penyuluhan bukanlah kegiatan pengubahan perilaku melalui pemaksaan atau ancaman-ancaman, tetapi penyuluhan adalah upaya pengubahan perilaku melalui proses pendidikan, sehingga kegiatan penyuluhan sungguh tidak

gampang, tetapi memerlukan ketekunan, kesabaran, menuntut banyak waktu, tenaga, biaya dan merupakan pekerjaan yang sangat melelahkan (Anonim, 1991).

Kinerja berasal dari pengertian performance yang berarti hasil kerja atau prestasi kerja, namun kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk berlangsungnya proses pekerjaan. Kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Armstrong, 2004). Kinerja (prestasi kerja) ialah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2000). Menurut Sulistiyani (2003), kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dinilai dari hasil kerjanya. Sistem kerja penyuluh dalam melaksanakan tugastugas pokoknya sebagai penyuluh pertanian baik berhadapan langsung dengan khalayak sasaran (petani-nelayan) maupun unsur-unsur pendukung lainnya seperti aspirasi petani-nelayan dan keluarganya, kebijakan pembangunan pertanian, program penyuluh pertanian, sumber informasi teknologi, inovasi sosial ekonomi, serta pendekatan metode dan teknik penyuluh pertanian harus mampu menampilkan kelangsungan proses belajar-mengajar yang dilandasi dengan interaksi, komunikasi penampilan berbagai aspirasi dalam kegiatan usahatani.

Penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam usahatani untuk memberikan wawasan kepada petani mengenai wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan hasil produktivitas padi sawah. Menurut Mardikanto (2009,) penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (orang dewasa) guna menumbuhkembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usaha taninya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani. Sedangkan menurut Sastraamadja (2016) penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non-formal yang ditunjukkan kepada petani beserta keluarganya yang hidup dipedesaan dengan membawa dua tujuan utama yang diharapkan.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang

dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan (Departemen Pertanian, 2009).

Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia. Pembangunan seperti ini harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu. Oleh karena itu, organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut terutama di negara yang sedang berkembang (Ilham 2010).

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono, (2013) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data ditempuh sebagai berikut :

- a. Data primer dikumpulkan melalui wawancara masing-masing responden, yang meliputi : data identitas respon petani padi, data mengenai peranan penyuluh.
- b. Data sekunder diperoleh dari kantor Desa.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang ada sehingga mampu menjawab rumusan masalah tersebut baik data sekunder maupun data primer dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu teknik menganalisis data dengan menggunakan metode statistika deskriptif, yang hanya menjelaskan secara umum indikator-indikator penelitian yang diteliti.

Hasil

Patisipasi petani dalam pengembangan peningkatan produktifitas padi adalah salah faktor utama dalam menunjang keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian. Dengan menghadiri setiap kegiatan yang diadakan penyuluh diharapkan petani dapat menerima informasi-informasi yang diberikan penyuluh terkait dengan pertanian khususnya padi, begitupun sebaliknya petani juga dapat memberikan informasi perihal masalah-masalah yang sedang mereka hadapi ketika melakukan kegiatan budidaya padi.

Akan tetapi beberapa kendala yang sering dihadapi ketika melakukan kegiatan penyuluhan masih saja ada petani/kelompok tani yang kurang aktif berpartisipasi dalam setiap agenda pertemuan rapat antara penyuluh dan petani atau kelompok tani. Sehingga berdampak pada kurangnya tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh hal tersebut menyebabkan hanya sedikit petani yang mau menerapkan apa yang telah diarahkan oleh penyuluh.

Petani di Desa Pong Samelung belum sepenuhnya mendapatkan pola pembinaan atau pendidikan dalam peningkatan usahatani padi modern sehingga diharapkan adanya penegasan peningkatan pendidikan non formal yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dengan adanya pendidikan non formal diharapkan dapat merubah pola pikir pelaku kegiatan usahatani khususnya petani padi di Desa Pong Samelung, dengan adanya kegiatan pendidikan non formal bagi petani atau kelompok tani tentu saja dapat menjadi wadah untuk saling bertukar pikiran antara penyuluh dan petani, dengan adanya kegiatan seperti itu tentu saja dapat menciptakan kerukunan dan kekompakan antara petani dan penyuluh, pada hakikatnya seorang penyuluh pertanian haruslah mampu memberikan fasilitas dan memberikan motivasi kepada petani baik dalam keadaan naik dan turunnya hasil usahatani padi yang terjadi saat ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renoat, Pello & Banunaek (2019) membahas pengaruh peran dan motivasi penyuluh pertanian terhadap inovasi teknologi budidaya tanaman padi sawah.

Penyuluh pertanian dapat bekerja sama dengan pemerintah Desa Pong Samelung untuk memberikan atau menyampaikan informasi yang baik kepada petani, minimnya pengetahuan petani dikarenakan kurangnya informasi yang mereka

dapatkan dari penyuluh pertanian, informasi penjelasan tentang pemilihan benih padi bersertifikat dan sulitnya mendapatkan akses untuk mendapatkan pupuk menjadi masalah yang masih sangat besar bagi petani, keresahan yang dirasakan petani tentu saja menjadi tugas yang harus diselesaikan oleh penyuluh pertanian bahwasannya penyuluh pertanian adalah rantai penghubung antara petani dan pemerintah pertanian pusat. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Anas Juraemi (2020) membahas peran penyuluh pertanian lapangan dalam meningkatkan produksi padi sawah (*Oryza Sativa* L). Untuk terwujudnya dan dapat tercapainya pertanian jangka panjang yang selama ini digagas oleh kementerian pertanian, penyuluh haruslah mempunyai kerjasama yang baik dengan pemerintah Desa dengan tujuan meningkatkan hasil produksi secara maksimal serta pemanfaatan sumber daya yang ada di Desa Pong Samelung hal tersebut tentu saja dapat berorientasi pada peningkatan perekonomian petani itu sendiri dan dapat memenuhi swada sembara pangan serta dapat meningkatkan perekonomian Negara.

Penelitian ini membahas tentang keberhasilan penyuluh terhadap peningkatan usahatani padi (*Oryza Sativa* L) serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu tentang sikap atau kemampuan petani dalam memahami peranan penyuluh pertanian dan untuk mengetahui bagaimana peran yang seharusnya dilakukan penyuluh pertanian dalam meningkatkan kegiatan usahatani padi di Desa Pong Samelung. Adapun persamaan antara penelitian relevan yang terdahulu adalah sama-sama membahas tentang peran penyuluh pertanian khususnya padi (*Oryza Sativa* L) pembahasan peran penyuluh pertanian meliputi penyedia fasilitas, motivasi, informasi dan tenaga pendidik/bimbingan kepada petani dalam peningkatan usahatani. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Suparman (2017) membahas peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas program penyuluhan pertanian padi di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu berada dikategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat minat terhadap program-program yang ditawarkan oleh penyuluh sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Malia dan Hakim (2019) Efektifitas Program Penyuluhan Padi Pandanwangi Organik. Keberhasilan program yang diadakan penyuluh pertanian tentu saja haruslah memenuhi dua syarat penting pertama adalah peran aktif penyuluh pertanian dan yang kedua partisipasi petani, kedua syarat tersebut haruslah saling

berkesinambungan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aria, Hasanuddin & Prayitno (2016) Peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Keunggulan penelitian ini dengan penelitian relevan yakni menggunakan metode penelitian yang menggambarkan atau memaparkan, penelitian deskriptif kualitatif adanya interaksi langsung antara peneliti dan responden penelitian sehingga hasil data yang diperoleh adalah fakta, berdasarkan fakta yang telah diperoleh diharapkan dapat terlahirnya teori baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca agar paham betul bagaimana cara menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dialami pada suatu objek atau daerah yang akan diteliti.

Kelemahan penelitian ini dengan penelitian yang relevan kesimpulan awal yang hanya bersifat sementara dan juga bersifat memecahkan masalah dengan cara mencari makna sesuai dengan kondisi peristiwa yang sedang dihadapi tanpa adanya aturan tetap ini dikarenakan realita yang ada dilapangan tidak dapat diduga secara penuh

Simpulan

Hasil penelitian yang dilakuakn di Desa Pong Samelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dapat disimpulkan bahwa, petani menganggap bahwa penyuluh pertanian kurang berperan aktif dalam menyediakan fasilitas, memberikan motivasi, memberikan informasi dan memberikan pendidikan atau bimbingan kepada petani dalam peningkatan usahatani. Petani di Desa Pong Samelung belum sepenuhnya mendapatkan pola pembinaan atau pendidikan dalam peningkatan usahatani padi modern sehingga diharapkan adanya penegasan peningkatan pendidikan non formal. Kurangnya informasi yang didapatkan petani perihal undangan rapat atau tudung sipulung yang diadakan oleh penyuluh pertanian sehingga tidak terjalinya komunikasi yang baik antara penyuluh dan petani menyebabkan sering terjadinya ketidaksamaan pendapat sehingga berdampak pada tidak terjadinya sinergi antara penyuluh pertanian dan petani dalam peningkatan usahatani padi yang ada di Desa Pong Pamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Daftar Pustaka

- Fisher, B.A. 2001. Teori-teori Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ibrahim, Jabal Tarik. 2003. Sosiologi Pedesaan. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang.
- Rogers, E.M. 2003. Memasyarakatkan Ide-ide Baru. Usaha Nasional. Surabaya.
- Rohani, A. 1999. Media Instruksional Edukatif. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sari, E. S. 2001. Audience Research: Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa. Andi Offset. Yogyakarta.
- Slamet, Margono, 2004. Komunikasi, Adopsi dan Difusi Inovasi. Proyek Pembinaan Pendidikan dan Latihan Pertanian. Ciawi Bogor.
- Soedarmanto. 1992. Dasar-dasar Pengelolaan Penyuluhan Pertanian. Fakultas Pertanian Unibraw. Malang.
- Suhardiyono, L. 1990. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Sumaryono, 2001. Peranan Saluran Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Pertanian. Sosial Ekonomi. Universitas Lampung. Lampung.
- Van den Bann and Hawkins, H.S. 2005. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta